

**SISTEMATIKA KAJIAN ILMU NAHWU DALAM KITAB  
AL-ĀJURŪMIYYAH DAN AL-NAḤWU AL-WĀDIḤ  
(Studi Komparatif)**



**Oleh :**

**Andi Holilulloh, S.Pd.I  
NIM : 1520511029**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Holilulloh, S.Pd.I**  
NIM : **1520511029**  
Jenjang : **Magister**  
Program Studi : **Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)**  
Konsentrasi : **Ilmu Bahasa Arab**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Saya yang menyatakan



Andi Holilulloh, S.Pd.I  
NIM : 1520511029

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Holilulloh, S.Pd.I  
NIM : 1520511029  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2017

Saya yang menyatakan



Andi Holilulloh, S.Pd.I  
NIM : 1520511029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : SISTEMATIKA KAJIAN ILMU NAHWU DALAM KITAB AL-AJURUMIYYAH DAN AL-NAHWU AL-WADIH (Studi Komparatif)  
Nama : Andi Holilulloh  
NIM : 1520511029  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 10 Mei 2017  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 24 Mei 2017



Direktur,

**Prof. Nourhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SISTEMATIKA KAJIAN ILMU NAHWU DALAM KITAB AL-AJURUMIYYAH DAN AL-NAHWU AL-WADIIH (Studi Komparatif)

Nama : Andi Holilulloh

NIM : 1520511029

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, SS, MA

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag

Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.A



diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 wib.

Nilai Tesis : 90/A-

IPK : 3,54

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**SISTEMATIKA KAJIAN ILMU NAHWU DALAM KITAB  
*AL-ĀJURŪMIYYAH* DAN *AL-NAHWU AL-WĀDIH*  
(Studi Komparatif)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Holilulloh, S.Pd.I  
NIM : 1520511029  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 12 April 2017

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

# حياة العلم بالمذاكرة

*Kita tidak dapat meneruskan hidup dengan baik jika kita tidak dapat melupakan kegagalan dan sakit hati di masa lalu.*

*Sukses dalam hidup tidak ditentukan oleh kartu baik, tapi dengan cara memainkan kartu buruk dengan sebaik mungkin.*

*Berpikir Positif dapat menghancurkan semua tembok pemisah antara tidak bias dan bisa.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT*

*TESIS MI AKU PERSEMBAHKAN TERUNTUK :*

*Almamater tercinta Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua orang tuaku yang selalu kucintai, kasih sayangmu memupuk segala kelelahan*

*di hari-hari sedihku menjadi lebih indah.*

*Saudara-saudara kandung ku tersayang, jiwa-jiwa mu bersinar dikala kegelapan*

*menyapu ruang asaku untuk kembali berjuang agar semakin cemerlang hidupku.*



## ABSTRAK

Andi Holilulloh : *SISTEMATIKA KAJIAN ILMU NAHWU DALAM KITAB AL-ĀJURUMIYYAH DAN AL-NAHWU AL-WAḌĪḤ (Studi komparatif).*

Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* merupakan kitab dalam kajian ilmu Nahwu yang banyak dikaji oleh pembelajar bahasa Arab. Kedua kitab tersebut memiliki sistematika kajian ilmu Nahwu yang beragam karena didasari oleh pemikiran yang berbeda dari pengarangnya dalam mazhab nahwu Bashrah dan Kufah, sehingga memberikan daya tarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana sistematika kajian ilmu nahwu dalam kedua kitab tersebut, bagaimana penggunaan istilah nahwu serta aspek perbedaan dan persamaan dalam kedua kitab tersebut dari segi istilah mazhab nahwu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teori epistemologis dan *ilmu uṣūl al-nahwi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang ada di perpustakaan. Objek penelitian ini adalah kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* yang masuk pada kajian ilmu nahwu, sekaligus menjadi sampel penelitian. Buku, kitab, dokumen, dan jurnal yang relevan dengan tema ini, baik cetak maupun non-cetak yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistematika kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* memiliki dasar pemikiran dan tujuan yang berbeda berdasarkan kategorisasi mazhab nahwu Bashrah dan Kufah. Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan metode deduktif (*al-ṭarīqah al-qiyāsiyyah*), yaitu metode dengan menyajikan pengertian istilah dan penjelasan mengenai suatu materi lalu di akhiri dengan contoh kalimatnya, sedangkan kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan metode induktif (*al-ṭarīqah al-istinbāṭiyyah*), yaitu diawali dengan contoh-contoh terlebih dahulu, dan kemudian diakhiri dengan penjelasan dan kaidahnya. Menurut teori *ilmu uṣūl al-nahwi*, penulis menemukan beberapa perbedaan penggunaan istilah mazhab nahwu Bashrah dan Kufah, karena kedua pengarang kitab tersebut berasal dari mazhab nahwu yang berbeda, baik pada kitab *al-Ājurūmiyyah* karya Ibnu Ajrum yang bermazhab Kufah, maupun kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* karya Ali Jarim dan Mushtafa Amin yang bermazhab Bashrah. Pada aspek persamaan kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* dalam penggunaan istilah mazhab Nahwu misalnya pada kata التوكيد dan الحال, keduanya menggunakan istilah yang sama. Sedangkan pada aspek perbedaan misalnya Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah الخفض, kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan istilah الجر, kemudian Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah المفعول الذي لم يسم فاعله, kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan istilah نائب الفاعل, padahal kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama

**Kata-kata Kunci :** *al-Ājurūmiyyah*, *al-Nahwu al-Waḍiḥ*, Komparatif, epistemologis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qurʿān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-ʿIbārāt bi ʿumūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِهِ *dīnullāh*      بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِاللهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal



dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

✓ *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Tesis berjudul “Sistematika Kajian Ilmu Nahwu Dalam Kitab *al-Ājūrumiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* (Studi Komparatif Epistemologis)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S-2 atau gelar Magister pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian tesis ini terbilang menghabiskan waktu yang cukup panjang; mulai penulis memiliki kesibukan mengajar di beberapa lembaga pendidikan, hingga sekarang masih mengabdikan di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta. Hambatan dan rintangan cukuplah dirasakan saja, dan menjadi pelajaran di masa depan untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya tidak mungkin penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik meski tersendat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D selaku ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memberi komentar, dan menuangkan cakrawala pengetahuannya yang berharga, serta dengan penuh kesabaran dan pengertian menghadapi penulis yang terbilang amat sangat lamban dalam penyelesaian penulisan tesis. Dari beliau, penulis mengenal dan berusaha mengerti bagaimana membaca teori dan pengaplikasiannya.
5. Segenap dosen di Lingkungan program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal keilmuannya, yakni Prof. Dr. H. Taufiq A. Dardiri, M.A., Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A, M.A., Dr. H. Ahmad Baidowi, Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A., M.Si., Dr.H.Fakhrudin Faiz, M.Ag., Dr. H. Shofiullah, Mz. M.Ag., Dr. Uki Sukiman, M.Ag., Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., Dr. Hisyam Zaini.M.A., Dr. Ubaidillah, M.Hum., Dr.Muhajir. M.A., Dr.

Ridwan, M. Hum., Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A., Dr. Sembodo,  
Dr. H. Sukamta, M.A., Muhammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D.

6. Drs. Adzfar Ammar, M.A. yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi di program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga, staf sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan khususnya staf administrasi program studi Interdisciplinary Islamic Studies, yang telah banyak membantu penulis dalam berkomunikasi dengan dosen pengajar dan pembimbing, serta berbagai hal seputar urusan administrasi untuk kelancaran studi.
8. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Di perpustakaan inilah penulis memperoleh sebagian besar referensi baik untuk tugas-tugas mata kuliah, maupun untuk penulisan tesis ini.
9. Ibu Tercinta Hj. Raudhatul aliyah, yang telah berbesar hati memberikan kesempatan dan dorongan yang amat sangat besar pada penulis untuk melanjutkan studi di jenjang S-2, serta dengan penuh kesabaran, pengertian, serta dorongan agar penulis lebih fokus pada penulisan tesis ini. Terima kasih atas segala cinta kasih dan doanya yang selalu menemani, *takdzimku selalu untukmu, wahai belahan jiwaku.....*

10. Bapak H. Amin Makhtum, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan, serta fasilitas pada penulis dalam menyelesaikan studi S-2, *Jazakumullāhu ahsanal jazā* ; Ya Allah, Limpahkanlah kasih dan sayangMu selalu untuk mereka...
11. Kakak-kakak (Teh Iyah, Teh Lelah, A omat, Teh Bibah, Teh Idah, Teh Anis, Aiis, Teh Map, Aasep, Aade dan saudara-saudaraku semua, meski jarang sekali bertemu semoga untaian doa di antara kita menjadi kekuatan kita untuk mengarungi indah dan peliknya kehidupan.
12. Teman-teman program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab angkatan 2015 (Meniiir, Huda, Abang Mizan, Gugun, Aldo, Karim, Aziz, kanjeng Mamih Ngoro Puteri, Quba), terima kasih banyak telah menjadi teman belajar yang gemesin dan cukup menyenangkan.
13. Teman-teman satu profesi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Khususnya Romo Yai K.H. Munawwar Ahmad yang sudah membantu dalam untaian do'a dalam kelancaran penulisan tesis ini.
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan sekaligus memberikan dorongan atas terselesaikannya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala jasa pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas dicatat sebagai amal shaleh dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Selanjutnya, sekecil dan sesederhana apapun tulisan ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian bahasa Arab, terutama bagaimana bersifat kritis terhadap *turās* dan karya-karya terdahulu. Oleh sebab itu kritik dan saran konstruktif merupakan angin segar bagi perbaikan tulisan. Tiada satu pun di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, semoga bermanfaat dan *Allāhu a'lamu biṣṣawāb*.

Yogyakarta, 12 April 2017

Andi Holilulloh, S.Pd.I

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	26
 <b>BAB II KAJIAN ILMU NAHWU .....</b>	 <b>28</b>
A. Definisi Ilmu Nahwu .....	28
B. Sejarah Ilmu Nahwu .....	31
C. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Nahwu .....	41
D. Tujuan Dan Manfaat Ilmu Nahwu .....	43

### BAB III KARAKTERISTIK KITAB *AL AJURŪMIYYAH* DAN KITAB *AL-*

<i>NAḤWUAL- WĀḌIḤ</i> .....	45
A. KITAB <i>AL AJURŪMIYYAH</i> .....	45
1. Gambaran Kitab <i>al-Ājurūmiyyah</i> .....	45
2. Latar Belakang Penulisannya .....	46
3. Tujuan dan manfaatnya .....	47
4. Intelektualitas Ibnu Ajrum .....	47
5. Karya Ibnu Ajrum .....	55
B. KITAB <i>AL-NAḤWUAL- WĀḌIḤ</i> .....	56
1. Gambaran Kitab <i>al-Naḥwu al-Wāḍiḥ</i> .....	56
2. Latar Belakang Penulisannya .....	56
3. Tujuan dan manfaatnya .....	60
4. Intelektualitas Ali Jarim dan Mushtafa Amin.....	61
5. Karya Ali Jarim dan Mushtafa Amin .....	62

### BAB IV KAJIAN ILMU NAHWU KITAB *AL AJURŪMIYYAH* DAN

<i>KITAB AL-NAḤWUAL- WĀḌIḤ</i> .....	63
A. Sistematika Kitab <i>al-Ājurūmiyyah</i> dan <i>al-Naḥwu al-wāḍiḥ</i> .....	63
1. Sistematika Kitab <i>al-Ājurūmiyyah</i> .....	63
2. Sistematika Kitab <i>al-Naḥwu al-wāḍiḥ</i> .....	69
B. Landasan kitab <i>al-Ājurūmiyyah</i> .....	78
1. Kategorisasi Mazhab Kufah dalam kita <i>al-Ājurūmiyyah</i> .....	79
2. Periodisasi Dalam Aliran Kufah.....	79
3. Istilah Nahwu Mazhab Kufah dalam kitab <i>al-Ājurūmiyyah</i> .....	80
C. Landasan kitab <i>al-Naḥwu al-wāḍiḥ</i> .....	84
1. Kategorisasi Mazhab Bashrah dalam kitab <i>al-Naḥwu al-wāḍiḥ</i> .....	84



2. Periodisasi Tokoh Ulama Nahwu Aliran	
Mazhab Bashrah.....	92
3. Istilah Nahwu Mazhab Bashrah dalam kitab	
<i>al-Nahwu al-wāḍiḥ</i> .....	97
D. Persamaan dan Perbedaan Kitab <i>al-Ājūrumiyyah</i> dan	
<i>al-Nahwu al-wāḍiḥ</i> dari Segi Penggunaan Istilah	
Mazhab Nahwu.....	101
1. Aspek Persamaan .....	101
2. Aspek Perbedaan .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-saran .....	115
C. Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : konten Materi Bab dan *Faṣal* dalam kitab *al-Ājurūmiyyah*.
- Tabel 2 : Konten Materi kaidah dalam kitab *al-Nahwu al-waḍiḥ* juz I.
- Tabel 3 : Konten Materi kaidah dalam kitab *al-Nahwu al-waḍiḥ* juz II.
- Tabel 4 : Konten Materi kaidah dalam kitab *al-Nahwu al-waḍiḥ* juz III.
- Tabel 5 : Periodisasi generasi ulama pada Madrasah Kufah.
- Tabel 6 : Analisis istilah Mazhab Nahwu pada kitab *al-Ājurūmiyyah*.
- Tabel 7 : Periodisasi generasi ulama pada Mazhab Bashrah.
- Tabel 8 : Analisis istilah Mazhab Nahwu pada kitab *al-Nahwu al-waḍiḥ*.
- Tabel 9 : Analisis Persamaan penggunaan istilah mazhab Nahwu dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-waḍiḥ*.
- Tabel 10 : Analisis Perbedaan penggunaan istilah mazhab Nahwu dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-waḍiḥ*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa lainnya<sup>1</sup> adalah suatu alat komunikasi di antara umat manusia, sejak mereka lahir dan selalu berhubungan dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, umat manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa Arab, baik untuk komunikasi maupun untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan keagamaan dan pendidikan .

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan merupakan salah satu bahasa yang banyak dipergunakan di dunia Islam. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab banyak dilakukan oleh umat Islam, baik untuk kepentingan agama, ilmu pengetahuan maupun kepentingan komunikasi dan sosial.

Bahasa Arab sebagai bahasa agama, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melafalkan bahasa Arab dalam kegiatan ibadah, sebagai bahasa ilmu pengetahuan, al-Qur'an dan Hadis Nabawi menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia. Pentingnya

---

<sup>1</sup> Selain bahasa Arab, bahasa-bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Prancis juga mengenal sebuah teori yang melihat suatu kajian tata bahasa dari setiap jenis bahasa. Dalam bahasa Indonesia, terdapat kajian EYD (ejaan yang disempurnakan), dalam bahasa Inggris terdapat kajian *Grammar* yang membahas akan suatu kaidah bahasanya, dan dalam bahasa Mandarin juga kita mengenal kaidah bahasa Mandarin, Dalam Bahasa Prancis pun juga sama atau bahasa-bahasa yang lainnya.

<sup>2</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), 19.

bahasa Arab juga sangat berpengaruh dalam aspek kajian keislaman, sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سورة يوسف : ٢)

Artinya :

“Sesungguhnya kami telah menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya “ (QS. Yusuf:2)

Mempelajari bahasa Arab bukan hal yang mudah, diperlukan pemahaman secara khusus seperti penguasaan sintaksis/ilmu Nahwu, yang merupakan salah satu kajian Gramatika Arab dan memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilmu Nahwu merupakan suatu disiplin ilmu yang hingga sampai saat ini masih memiliki daya tarik dan minat kaji dari para linguist Arab maupun non-Arab, sehingga Ilmu Nahwu menjadi bagian dari Ilmu bahasa Arab yang tidak dapat dipisahkan.

Ilmu Nahwu<sup>3</sup> ini selalu membicarakan mengenai penentuan harakat akhir dan kedudukan setiap kata dalam kalimat bahasa Arab. Dengan mempelajari Ilmu

---

<sup>3</sup> Nahwu adalah suatu disiplin ilmu yang hingga kini masih memiliki daya Tarik bagi para pemerhati bahasa Arab. Kepopuleran Nahwu sebanding dengan kepopuleran *‘ilmu al-usul (kalām)*, Nahwu merupakan salah satu pengetahuan ilmu bahasa Arab yang telah dikodifikasi, dengan kata lain telah mencapai derajat “*naḍāj wa ikhtaraqa*” yang berarti “pengetahuan yang telah matang (pengetahuan telah menjadi ilmu)”, artinya pengetahuan yang telah terformulasi secara sempurna, memiliki epistemology yang jelas dan dapat dikaji secara ilmiah. Dalam klasifikasi pengetahuan Arab klasik, terutama pada masa abad pertengahan, pengetahuan dibagi ke dalam tiga kategori; *‘ilmu al-Naḍāj wa ikhtaraqa*, yaitu *ilmu al-usul* (kalam) dan *al-Nahwu*, *ilmun lā naḍaja wa lā ikhtaraqa* yaitu *ilmu al-fiqh* dan *al-hadits*. Lihat, Amin al-khulli, *Manahij Tajdid: Fi a—nahwi wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-adab*, (Mesir: Dar al-Ma’rifah, 1961), cet. 1. 127.

Nahwu, seseorang akan menjadi lebih mudah membaca dan menentukan dengan benar harakat akhir setiap kata dan mampu memahami kedudukan kata dalam kalimat, baik sebagai *fā'il*, *maf'ūl*, *taukīd*, *tamyīz*, *hāl* maupun kedudukan yang lainnya.<sup>4</sup>

Kehadiran ilmu Nahwu dalam studi keislaman begitu memberikan pengaruh yang besar dan sangat membantu dalam kajian ilmu bahasa Arab, sehingga menjadi pelengkap yang senantiasa menambah khazanah keilmuan bahasa Arab. Ilmu Nahwu ini hadir karena terdapat banyak kesalahan dalam membaca harakat namun masih relatif kecil, dan untuk menyelamatkan bahasa Arab agar tetap terjaga dari kesalahan penggunaan bahasa Arab, sejak itu pada abad ke-1 H Abu Aswad ad-Du'ali merintis lahirnya ilmu Nahwu.<sup>5</sup>

Buku-buku bahasa Arab<sup>6</sup> banyak ditulis dan beredar di khalayak umum, akan tetapi, sebenarnya ada kesulitan tersendiri ketika memahami bahasa Arab dari beberapa versi buku yang berbeda dalam penyajiannya, meskipun konten yang disajikan itu masih dalam lingkup yang sama, contohnya dalam dua kitab kajian sintaksis yang sangat fenomenal ini, yaitu Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*.

Dalam sejarah linguistik Arab, ulama-ulama hebat seperti pengarang Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-wāḍiḥ* diyakini sebagai salah satu ulama

---

<sup>4</sup> Muhammad Abdullah Habib. *Ilmu Nahwu النحو الميسر* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 25.

<sup>5</sup> Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 8.

<sup>6</sup> Terjemahan buku Schulz, Eckehard, Esie Hartianty dan Thoralf Hanstein, *Bahasa Arab Baku dan Modern*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta. 2010), 1.

yang mengembangkan ilmu Nahwu yang namanya tidak akan lepas dari sejarah kodifikasinya. Pengarang Kedua kitab tersebut adalah ulama-ulama yang ahli dalam bahasa Arab, baik itu orang Arab atau non-Arab (orang ‘*Ajam*) yang berhasil mengkodifikasikan ilmu Nahwu sebagai ilmu yang sangat penting dan banyak dikaji dalam memahami bahasa Arab, beliau berdua telah memiliki karya yang menjadi ikon rujukan utama dalam ilmu Nahwu.

Mengenal sistematika dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ*, yakni bagaimana sistematika kajian Ilmu Nahwu yang dicantumkan dan disajikan dalam kedua kitab Nahwu tersebut. Karena dengan mengetahui sistematikanya secara baik, pemerhati bahasa Arab merasa lebih mudah memahaminya.

Kitab *al-Ājurūmiyyah* adalah kitab kuning yang sangat fenomenal di Indonesia, khususnya di kalangan pemerhati bahasa Arab, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab, yang dikarang oleh ulama yang berasal dari negara Maghrib (Maroko) yaitu Abu ‘Abdillāh Muhammad bin Muhammad bin Daud as-Shanhaji.<sup>7</sup> Kitab *al-Ājurūmiyyah* ditulis oleh Ibnu Ajrum atas dasar kegelisahan keilmuan sintaksis yang beliau miliki. Keunikan dan daya tarik dari Kitab *al-Ājurūmiyyah* ini adalah kitab ini dikarang oleh ulama yang berasal dari non-Arab (ulama ‘*ajam*), kitab yang sangat tipis dan simple secara kuantitas, namun begitu sangat mendalam kandungan materinya, dan juga Kitab *al-Ājurūmiyyah* ini sungguh fenomenal dan terkenal karena

---

<sup>7</sup> Lihat Skripsi: Andi Holilulloh, *Ta’līm al-naḥwi bi kitābi Matni al-Ājurūmiyyah al-ladzi waḍahu as-syaikh Imam Al-Ṣanhaji Dirāsah Taḥlīliyyah min ḥaitsu al-mawad wa ṭoriqati ta’līmihi*, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 29.

banyak digunakan dalam kajian bahasa Arab di seluruh pondok pesantren di Indonesia.<sup>8</sup>

Kitab Nahwu yang dasar dan sudah lama digunakan dalam mempelajari gramatika Arab adalah Kitab *al-Ājurūmiyyah*, kitab ini telah dulu ada sejak dahulu hingga sekarang. Salah satu kelebihan dari kitab ini ialah ketebalan dari kitab yang tak begitu tebal, namun kandungan materi didalamnya begitu lengkap sehingga kitab ini menjadi populer dan menarik untuk dikaji. Kekurangan dari kitab ini yaitu sedikitnya kosa kata dan contoh dalam materi yang ada didalam kitab tersebut sehingga bagi sebagian orang perlu perhatian lebih dalam memahaminya.

Di zaman modern ini, hadir juga kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* untuk pembelajar bahasa Arab di tingkat dasar, dan kitab ini digunakan oleh masyarakat luas. Kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* cukup tebal karena terdiri dari tiga jilid, setiap jilid dalam kitab ini mencakup materi yang beragam dan kesulitan yang berbeda sesuai tingkatannya. Salah satu kelebihan yang terdapat dalam kitab ini ialah kandungan materi ilmu Nahwu yang ada didalamnya lebih luas dan lengkap. Kekurangan dari kitab ini ialah bagi sebagian orang merasa kesulitan karena banyaknya contoh-contoh kalimat yang terdapat didalamnya sehingga terlihat lebih rumit.

Kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* merupakan kitab atau buku panduan dalam tata bahasa Arab yang digunakan sebagai materi bahan ajar di lembaga formal, buku

---

<sup>8</sup> Lihat: Al-Zubaidi, *Ṭabaqāt al-naḥwiyyīn wa al-lugawīyyīn*, (Kairo: Maktabah al-khanjī, 1985), 48.

tata bahasa Arab ini dikarang oleh dua ulama ternama yang berasal dari Mesir yang bernama Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Mushtafa Amin. Yang menjadi Keunikan dan daya tarik dari Kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* ini adalah kitab ini begitu sangat populer hingga sekarang diseluruh belahan dunia, bahasanya ringan dan mudah dipahami, serta bentuk penyajian yang banyak disertai contoh kalimat yang menarik.<sup>9</sup>

Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* dalam beberapa hal dan aspek tertentu memiliki persamaan, terutama dalam sisi tujuan kajian ilmu bahasa Arab dan kajian sintaksis. Namun tidak hanya kesamaan saja yang nampak dari Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*, tetapi perbedaan dari kedua kitab tersebut juga sangat nampak secara signifikan dan keseluruhan yang begitu sangat menarik untuk dibahas dan dikaji lebih dalam dan luas agar memberikan tambahan ilmu, serta kajian yang berpengaruh dalam bahasa Arab.

Dengan teori Epistemologi ini, akan membantu penulis dalam meneliti kajian ini sehingga dapat memberikan kemudahan dan suatu kritikan yang membangun dan mendalam baik untuk perkembangan ilmu bahasa Arab maupun untuk perkembangan dan pengetahuan mengenai dua kitab yang sangat populer dan menarik ini.<sup>10</sup>

Dalam Mengkaji sistematika dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* sebagai sebuah fenomena umum (*common phenomene*), yakni sebagai

---

<sup>9</sup> Lihat: Al-Zubaidi, *Ṭabaqāt al-Nahwiyyīn* ..... 1985, 67.

<sup>10</sup> Lihat Tesis: Mugy Nugaraha, *Posisi (Mauqif) Syarh al-Ājurūmiyyah karya Khalid al-Azhari di Antara Dua Aliran Bashrah dan Kufah Mengenai 'Amil (Tahqīq wa Dirasah)*, 2.



sebuah teori yang sifatnya umum tentang pengalaman dalam kajian bahasa Arab, pemahaman kebahasaan, dan pendapat umum yang memiliki keterkaitan, disamping juga sebagai teori yang kerap membuat keraguan maupun kebimbangan, melalui kajian epistemologis maka penulis berupaya untuk berefleksi dengan sejumlah pertanyaan seputar perbandingan sistematika kajian ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* sehingga permasalahan yang selama ini ada dapat terpecahkan secara akademis.

Sistematika kajian dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* ini secara kebetulan atau tidak, memiliki daya tarik yang berbeda yang menjadikan kedua kitab ini nampak menarik untuk dikaji lebih jauh. Masing-masing dari kitab ini juga memiliki kekhususan dan karakteristik yang kuat dalam kandungan materinya yang berbeda dari keduanya, yang barang kali bukan sekedar waktu yang membedakan, tetapi mungkin dasar pijakannya yang menyebabkan kedua kitab ini memiliki ciri khas masing-masing sehingga menarik sekali untuk dibahas.

Penulis mengangkat tema “Sistematika Kajian Ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*” dengan sebuah pendekatan filsafat dan konsep sistematis sekaligus *usūl ‘ilmu al-naḥwi*. Tema ini menjadi nilai lebih dan menjadi sesuatu hal yang baru dalam keilmuan bahasa Arab karena belum ada yang mengkajinya, serta dapat menjadi alternatif jawaban pada persoalan penyusunan ilmu Nahwu dalam dua kitab Nahwu yang berbeda generasi.

Penggunaan istilah mazhab Nahwu, baik secara mazhab Bashrah maupun mazhab Kufah, misalnya dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah الخفض, sedangkan dalam kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan istilah الجرّ, kemudian Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah المفعول الذي لم يسم فاعله, sedangkan dalam kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan istilah نائب الفاعل, padahal kedua istilah ini memiliki makna yang sama.

Dengan mengetahui sisi perbedaan penggunaan istilah dan penyusunan sistematika kajian kedua kitab tersebut, untuk dapat menjadi alternatif jawaban pada persoalan penyusunan Ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* yang cukup rumit namun menarik, yang tidak hanya berkecamuk pada setiap pikiran pemerhati bahasa yang mempelajari bahasa Arab, baik pada tingkat awal (*mubtadi'in*) maupun tingkat lanjutan dan kedua kitab tersebut bisa menjadikannya sebagai kajian ilmu Nahwu yang bermanfaat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada asumsi dasar yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yang dapat dicarikan permasalahan

1. Bagaimana sistematika kajian ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* ?

2. Bagaimana penggunaan istilah Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*?
3. Apa saja aspek perbedaan dan persamaan Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* dari segi penggunaan istilah Mazhab Nahwu?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penulisan tesis ini, maka tujuan dan kegunaan dalam penulisan tesis ini adalah berusaha untuk mengkaji lebih dalam dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh sistematika kajian ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* yang mencakup persoalan sistematika konten materi, struktur, penggunaan istilah Nahwu dalam kedua kitab tersebut.
2. Untuk mengetahui istilah mazhab Nahwu apa saja yang terdapat dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-wāḍiḥ* berdasarkan Mazhab Bashrah dan Kufah.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penggunaan istilah mazhab Nahwu dalam kedua kitab Nahwu tersebut agar dapat menjawab atas permasalahan yang ada.

Seiring dengan tujuan tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang ilmu Gramatika Arab, serta membantu para

pemerhati kajian *kutub al-salaf* (kitab kuning) maupun pengajar bahasa Arab, untuk memahami lebih dalam akan teori, sistematika kajian Ilmu Nahwu dan penggunaan istilah mazhab Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ*.

Adapun manfaat dari sisi teoritis ialah agar penelitian ini dapat membantu pemerhati kajian bahasa Arab dalam menjelaskan aspek ilmu bahasa secara praktis, penelitian ini diharapkan selain mengandung nilai akademis (*academic significance*), juga dapat memberi informasi tambahan tentang kajian kebahasaan, khususnya bahasa Arab yang mana kedua kitab ini digunakan dibanyak dipelajari oleh para pembelajar bahasa Arab.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan salah satu sistematisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah, yang di dalamnya memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tesis ini. Hal ini bertujuan agar diketahui tingkat keaslian atau perbedaan dengan penelitian yang lainnya, sehingga masalah yang penulis angkat memang belum pernah diteliti dan layak untuk diteliti. Selain itu juga, tela'ah pustaka atau tinjauan pustaka diketengahkan untuk mengetahui apakah objek sasaran yang akan diteliti sudah dibicarakan oleh peneliti lain atau belum.

Sejauh penelusuran penulis telah menemukan jurnal, buku maupun penelitian dalam edisi bahasa Indonesia, dan juga tidak banyak para peneliti yang membahas persoalan “Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Naḥwu al-Wāḍiḥ*” ini, diantaranya ada yang membahasnya secara khusus dalam satu kitab, dan juga ada yang membahasnya dalam perbandingan. Sebagian peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai objek ini, ada beberapa kajian yang berkaitan.

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan judul tesis ini. Antara lain sebagai berikut :

1. *Epistemologi Teori Muzakkar dan Mu'anats*, Tesis ini ditulis oleh Linda Nurfitri Astuti, S.S yaitu salah satu mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini membahas tentang bagaimana peran dan implementasi konteks *muzakkar* dan *mu'anats*, serta pengaruh keduanya dalam penggunaan kalimat berbahasa Arab, yang ditinjau dari teori epistemologi.
2. *Posisi (Mauqif) Syarḥ al-Ājurūmiyyah karya Khalid Al-Azhari di Antara dua Aliran Bashrah dan Kufah mengenai 'Āmil (Taḥqīq wa Dirāsah)*, Tesis ini ditulis oleh Mugy Nugraha, S.Pd.I yaitu salah satu mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun Tesis ini membahas posisi (*Mauqif*) kitab *Syarḥ al-Ājurūmiyyah* karya Khalid al-Azhari di antara madzhab Bashrah dan Kufah mengenai ‘*āmil*, dan juga membahas kalimat

dan komponennya yang di analisis dengan menggunakan teori ‘āmil dan ‘āmil ini yang menjadi modal utama dalam menentukan *mauqi*’ suatu kalimat.

3. *Konsep I’rāb dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Epistemologi)*, Jurnal ini ditulis oleh Toni Pransiska yaitu salah satu mahasiswa S3 sekaligus Dosen Lembaga Pengembangan Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga. Adapun jurnal ini membahas tentang konsep *i’rāb* yang sering dianggap sebagai keistimewaan yang menyulitkan karena munculnya mazhab-mazhab dalam Ilmu Nahwu dan proses penyelesaian masalah yang ditinjau dalam sebuah kajian Epistemologi.
4. *Ta’līmu al-Naḥwi bi al-Kitābaini al-Ājurūmiyyah wa Nadzm al-‘imrīthi’ (Dirāsah Muqāranah Min Naḥiyati Iḥtiwāi al-mawād wa Ṭarīqati Ta’līmihimā)*, Skripsi ini ditulis oleh Agung Setiawan yaitu salah satu mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun skripsi ini membahas dan menganalisis perbandingan dari segi konten materi dan metode pembelajaran yang diterapkan atau disajikan dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *Nadzmi al-‘imrīthi*.
5. *Ta’līmu al-Naḥwi bi kitābi Matni al-Ājurūmiyyah al-ladzi waḍa’ahu as-syaikh Imam Shanhajji (Dirāsah Tahlīliyyah min Ḥaiṣu al-mawād wa Ṭarīqati Ta’līmihī)*. Skripsi ini ditulis oleh Andi Holilulloh yaitu salah satu mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun

skripsi ini membahas analisis Kitab *al-Ājurūmiyyah* yang ditinjau dari segi konten materi dan metode pembelajarannya.

6. *Ilmu Nahwu terjemahan matan al-Ājurūmiyyah dan al-imriṭi* berikut *penjelasannya*, Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Anwar yaitu salah satu mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun skripsi ini membahas tentang bagaimana terjemahan matan *al-Ājurūmiyyah* dan *Imriṭi*, serta bagaimana penjelasannya yang didapat dari kedua kitab tersebut.

Adapun pada penelitian tesis ini, penulis membahas sistematika Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* yang ditinjau dari teori epistemologi, oleh karena itu penelitian tesis ini berjudul : “Sistematika Kajian Ilmu Nahwu dalam Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* (Studi Komparatif)”.

Perbandingan dari kedua kitab tersebut akan dibahas secara signifikan dan keseluruhan, karena banyak sekali keresahan dan kebimbangan mengenai perbedaan kedua kitab Nahwu yang cukup familiar di kalangan pembelajar bahasa Arab, karena kedua kitab ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kajian bahasa Arab dan objek penelitian ini juga belum ada yang membahas sebelumnya.

## E. Kerangka Teori

Kerangka Teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, yakni untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, serta dipakai untuk memperlihatkan bagaimana teori ini digunakan dan dikaitkan dalam sebuah penelitian. Teori adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, bersifat lahiriyah dan teori ini berlaku pada semua kajian Epistemologi, karena menurut definisi yang berbeda teori adalah susunan definisi dan konsep.<sup>11</sup> Dalam menyajikan pandangan yang sistematis, fenomena menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya karena dimaksudkan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Dalam kajian teoritik ini, ada dua teori pokok yang akan penulis gunakan yaitu teori epistemologi dan teori *Uṣūl al-Naḥwi*.

### 1. Teori Epistemologi.

Berdasarkan teori Epistemologi, ilmu itu pada dasarnya berkembang melalui beberapa bagian tertentu, diantaranya :

- a. Metode Rasional (*Manhaj al-‘aqlī*), dimaksudkan bahwa metode dengan cara rasional dan berdasarkan fakta yang ada ini dapat menambah dan mengembangkan kajian ilmu yang ada.

---

<sup>11</sup> Jonathan A. smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 103.



- b. Metode Intuitif (*Manhaj al-zauq*), dimaksudkan bahwa metode cara memaparkan dan meneliti dari segi kajian ilmu yang ada untuk menambah khazanah keilmuan.
- c. Metode Dialogis (*Manhaj al-jadl*), dimaksudkan bahwa metode dengan cara dialogis atau saling beradu argumen dan menambah pengetahuan dari masing-masing kajian ilmu.
- d. Metode Komparatif (*Manhaj al-muqāran*), dimaksudkan bahwa metode dengan cara membandingkan suatu teori atau konsep yang sudah ada agar mampu menambah dan melengkapi masing-masing kajian ilmu.
- e. Metode Kritik (*Manhaj al-naqdi*), dimaksudkan bahwa metode dengan cara mengkritisi atau memberikan hal-hal baru bagi suatu cabang ilmu sehingga memberikan implementasi dan perbaikan bagi ilmu itu sendiri.

Epistemologi memfokuskan pada makna pengetahuan yang dihubungkan dengan konsep, sumber dan kriteria pengetahuan, jenis pengetahuan dan sebagainya.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain, ilmu maupun teori adalah bagian yang sangat esensial pada diri manusia karena ia merupakan buah dari berpikir.

Buah ilmu atau teori tersebut tidaklah lahir secara tiba-tiba, namun melalui proses, ibarat buah yang tumbuh dari pohonnya, dan hal ini menunjukkan sifat alamiahnya. Pentingnya sebuah epistemologi berangkat dari sebuah asumsi

---

<sup>12</sup> A.Susanto, *Filsafat ilmu : suatu kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), 102.

bahwa suatu pikiran yang telah mencapai tingkat refleksi sekalipun tidak dapat dipuaskan dengan kembali kepada anggapan-anggapan umum atau akal sehat (*common sense*),<sup>13</sup> tetapi justru sangat mendesak maju ke tingkat yang baru karena Kepastian yang dicari oleh epistemologi dimungkinkan oleh suatu keraguan tersebut.

Epistemologi pada dasarnya bersifat reflektif, setiap anggapan umum dapat dijadikan pertanyaan reflektif. Bila epistemologi berhasil mengusir keraguan ini, kita mungkin menemukan kepastian reflektif yang lebih pantas dianggap pengetahuan.<sup>14</sup>

Hardono Hadi menjelaskan bahwa “Epistemologi merupakan salah satu dari bagian filsafat sistematis yang paling sulit, oleh karena itu epistemologi menjangkau permasalahan-permasalahan yang membentang seluas jangkauan metafisika sendiri, sehingga tidak sesuatu pun yang boleh disingkirkan darinya.”<sup>15</sup>

Begitu juga Louis O. Kattsoff juga memaparkan pendapatnya yang sama bahwa masalah epistemologi mempunyai banyak segi, ia juga menyarankan agar hendaknya kita membaca naskah psikologi dalam bab-bab penginderaan,

---

<sup>13</sup> Abbas Hamami menyatakan bahwa *common sense* merupakan aktifitas yang sifatnya umum tentang pengalaman bersama, persetujuan bersama, dan pendapat umum tentang suatu objek tertentu yang memiliki kesamaan. Oleh karenanya *common sense* kadang diartikan pula sebagai *consensus of common opinion* atau dapat juga sebagai *common understanding*. (Baca : Abbas Hamami, *Teori-teori Epistemologi common sense*, (Paradigma: Yogyakarta, 2003), 1.

<sup>14</sup> Lihat: Kenneth T. Gallagher, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, disadur oleh Dr.P. Hardono Hadi dari buku “The Philosophy of Knowledge”, Cet. II, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 18.

<sup>15</sup> Hardono Hadi, *Ibid.*, 6-7

penerapan, penyimakan dan pemikiran karena naskah tersebut merupakan hal yang perlu diperhitungkan dalam penyelesaian masalah epistemologi.<sup>16</sup>

Pandangan ini menjelaskan bahwa bahasa memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial, budaya dan pemikiran penutur bahasa sudah cukup banyak, baik itu pandangan yang datang dari ilmuan Timur maupun Barat. Seorang ilmuan Timur, Fatih Yunus berkata bahwa kajian tata bahasa Arab itu disesuaikan dengan *ṭarīqah* (metode), sesungguhnya pembelajaran kajian sintaksis ini berlaku dengan keadaan sendiri sehingga terbiasa dan mampu meningkatkan kebahasa Araban kita selaku pemerhati dan pembelajar bahasa ini.<sup>17</sup>

Epistemologi, secara etimologi berasal dari kata Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti ilmu dan teori. Epistemologi atau teori ilmu pengetahuan tersebut dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode dan sahnya (validitas) pengetahuan. Pertanyaan selanjutnya yang kerap dimunculkan adalah apa ilmu atau teori yang lahir dari manusia tersebut, bagaimana ilmu atau teori itu lahir, apa yang manusia itu lahir dari manusia tersebut, bagaimana ilmu atau teori itu lahir, apa yang manusia lakukan dan dengan apa agar memiliki ilmu atau teori tersebut, apa yang ia ketahui 'ilmu atau teori' itu benar, dan apa yang menjadi tolak ukur keduanya. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mengarah pada sebuah kajian epistemologi terhadap ilmu atau teori.

---

<sup>16</sup> Louis O. Katsoff, Ibid., 135

<sup>17</sup> Nafsul marja', 188.

### a. Ontologi

Dalam suatu aspek teori Epistemologis, persoalan ontologi suatu ilmu adalah persoalan wilayah kajian suatu ilmu. Menurut definisi yang lain, Ontologi merupakan cabang teori hakikat yang membicarakan hakikat sesuatu yang ada. Istilah ontologi ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *taonta* berarti ‘yang berada’, dan *logos* berarti ilmu pengetahuan atau ajaran. Dengan demikian, Ontologi berarti ilmu pengetahuan atau ajaran tentang yang berada.<sup>18</sup>

Term Ontologi pertama kali diperkenalkan oleh Rudolf Goclenius pada tahun 1636 M, untuk menemani teori tentang hakikat yang ada yang bersifat metafisis. Dalam perkembangan Christian Wolff (1679-1757) membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan Metafisika khusus. Metafisika umum dimaksudkan sebagai istilah lain dari ontologi yang menjadi bagian hasil dari penelitian dengan obyek yang relevan, sebagaimana dijelaskan secara epistemologi.<sup>19</sup>

Dengan demikian, metafisika umum atau ontologi adalah cabang filsafat yang membicarakan prinsip paling dasar atau paling dalam dari segala sesuatu yang ada. Sedang metafisika masih dibagi lagi menjadi kosmologi, psikologi, dan teologi.

Kosmologi adalah cabang filsafat yang secara khusus membicarakan tentang alam semesta. Sedangkan Psikologi adalah cabang filsafat yang secara

---

<sup>18</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu*....., 90.

<sup>19</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 24.

husus membicarakan tentang jiwa manusia. Dan Teologi adalah cabang filsafat yang secara khusus membicarakan tuhan.<sup>20</sup>

Dengan kata lain, apa bidang kajian ilmu itu, ranah dan wilayah kajian ilmu Nahwu adalah menitik beratkan pada persoalan kaidah-kaidah atau ketentuan yang berlaku untuk jabatan atau kedudukan satu kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Kaidah-kaidah bahasa Arab itu biasanya disebut *Qawā'id al-lughah al-'arabiyyah*.

Dalam perspektif Filsafat ilmu, obyek kajian suatu ilmu harus berada dalam batas jangkauan pengalaman manusia dan tidak memasuki wilayah di luar itu, misalnya wilayah transendental (metafisik)<sup>21</sup>

#### **b. Aksiologi**

Sedangkan aksiologi (fungsi) ilmu Nahwu adalah untuk menyelamatkan bahasa Arab dari kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan oleh penutur bahasa Arab, baik orang Arab maupun non-Arab, baik kesalahan tersebut secara tertulis maupun secara lisan.

Dalam perspektif filsafat ilmu, pada dasarnya fungsi dan kegunaan suatu ilmu adalah untuk memecahkan persoalan yang dihadapi manusia. Oleh karena itu, ilmu berfungsi sebagai sarana untuk mensejahterakan manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu* :....., 91.

<sup>21</sup> Al-Ghazali, al-Mustafa....., 1-554.

<sup>22</sup> Jujun S. Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), 106.

Sedangkan dalam teori ini yang berkaitan dengan Kajian Sintaksis yang merupakan cabang Linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat. Berkaitan dengan kajian Sintaksis, beberapa ahli memberi batasan sebagai berikut :

- I. Menurut Chomsky (1957:1), Sintaksis adalah tela'ah mengenai prinsip dan proses yang dipergunakan untuk membangun kalimat dalam suatu bahasa.
- II. Menurut Archibeld (1969:211), "Syntax is the study of ideas and rules of the relation of words to one another as expressions of ideas and parts of the structure of sentence construction". Yang artinya sintaksis adalah studi dan aturan hubungan antarkata sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian struktur kontruksi kalimat.
- III. Menurut Kridalaksana (1984:154), sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata dan atau dengan satuan yang lebih besar.

#### 1. Menurut teori *usūl al-Nahwi*.

Orientasi teori asal-usul Nahwu itu merupakan penelitian dan penulisan materi Nahwu dari masa ke masa mengalami perkembangan yang berarti. Nahwu pada mulanya ditulis untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membaca, memahami dan menulis al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber sekaligus objek kajian Nahwu, pada masa awal Islam, bahasa Arab merupakan teks-teks yang berisi bahasa yang dinilai *faṣīḥ* dan *garīb*, belum berupa ilmu Nahwu maupun ilmu Sharaf.

Menurut pendapat Tammam, sebagai ṣinā'ah, penelitian maupun penulisan materi Nahwu dilakukan dengan menggunakan metode pemikiran tertentu. Metode tersebut dirancang untuk membuat perumusan materi itu sistematis, memiliki hubungan organis dengan sub-sub bahasan yang ada dalam karangan itu secara utuh, koheren dan akurat (*ḥusn al-sabāk wa al-diqqah*).

Menurut tamam, pembahasan didalamnya juga sarat dengan analisis dan penjelasan, serta dalam konteks tertentu, elaborasi dengan meminjam ilmu-ilmu lain seperti fonologi dan sharaf. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian bahasa dalam perspektif linguistic modern.<sup>23</sup>

Sejarah juga menunjukan bahwa Nahwu itu bercorak pada *ta'limī* (pembelajaran) karena merupakan berupa respon terhadap kebutuhan sebagai warga Arab yang kurang memiliki *Ṣalīqah* (kompetensi atau talenta, kemahiran alami dalam berbahasa) dan para non-Arab yang baru menjadi pemeluk islam untuk dapat membaca dan memahami al-Qur'an secara benar, karea mereka belajar bahasa Arab melalui teks *fushā*, baik berupa *syi'r* (puisi) maupun *natsr* (prosa).

---

<sup>23</sup> mengenai model pengembangan lingkungan berbahasa Arab, melihat dari Muhibb Abdul wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lugawiyyah dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab", dalam jurnal Didaktika Islamika, vol. VI, No.2, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Desember 2005.

Tammam juga menjelaskan bahwa perbedaan antara *nahwu ta'limi* dan *nahwu 'ilmi* pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan metode. Yang pertama ialah memberikan kaidah-kaidah dan mengharuskan penggunaan kaidah itu secara konsisten. Kedua yaitu menginduksikan contoh-contoh dan menyimpulkan dalam bentuk kaidah-kaidah, baik yang pertama bersifat analogi maupun kedua bersifat deskriptif. Yang pertama normative, kaidah-kaidah itu harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa dan yang kedua deskriptif, maksudnya berupa penelitian yang mencatat dan mendeskripsikan bahasa ketika digunakan dalam berbahasa.

'Abdullah ibn Abi Ishaq al-Hadhrami merupakan orang pertama yang dianggap meletakkan dasar-dasar konsepsional Nahwu dan mengembangkan *qiyās* (analogi) dan pemikiran mengenai *'illar*, Sejak itulah Nahwu berkembang dalam nuansa analogi.

*Qiyās* memang dipandang sebagai pilar atau dalil penting dalam perumusan kaidah-kaidah Nahwu. Menurut Abu Bakar al-Anbari, "Nahwu itu semuanya *qiyās*, siapa yang mengingkari *qiyās*, berarti telah mengingkari Nahwu. Tidak seorangpun mengingkari *qiyās* untuk meneguhkan Nahwu dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang kuat.

*Qiyās* dalam Nahwu kemudian memperoleh momentum yang luas ketika ilmu-ilmu Islam seperti ilmu kalam, fiqh dan termasuk Nahwu, bersentuhan dengan pemikiran filsafat Yunani, pada masa al-Ma'mun dan sesudahnya, Nahwu itu berubah dari corak *ta'limi* menjadi corak *'ilmi*, dan pada aspek tertentu



cenderung terpengaruh gramatika tradisional Yunani yang menekankan pada aspek *ta'ālil* (memberikan alasan atau mengargumentasikan suatu fenomena kebahasaan) atau yang kemudian dikenal dengan teori *'āmil*.

Para ulama Nahwu lalu banyak membuat rumusan kaidah dengan berbagai istilah Nahwu yang dinilai rumit dan berlebihan, padahal tidak diperlukan dan tidak fungsional, misalnya saja *i'rāb al-mahallī* dan *i'rāb at-taqdīrī*.

## **F. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmuan sebuah karya akademik, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode-metode tersebut di rumuskan sebagai berikut ini :

### **1. Jenis Penelitian**

Tulisan ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu, peneliti yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, makalah, media online dan sumber lainnya yang relevan (sesuai) dengan topik yang di kaji, karena tulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka tulisan ini termasuk dalam kategori penelitian Kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait.

## 2. Data dan Sumber Data

Tahap awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi data yang relevan dengan tema yang akan di kaji. Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data sumber data *primer* dan *sekunder*, sumber data primer yaitu sumber yang di jadikan rujukan utama. Buku yang dijadikan sumber primer adalah kitab *al-Ājurūmiyyah* yang dikarang oleh Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud as-Shanhaji dan kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* yang dikarang oleh Ali al-jarim dan Mushtafa Amin. Sedangkan sumber rujukan sekunder yaitu di gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan terhadap penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa buku, catatan, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain.<sup>24</sup> Dengan metode ini di harapkan dapat menambah informasi terkait dengan penelitian. Setelah mendokumentasikan data-data, kemudian di lakukan pembacaan dalam beberapa tahap, yakni :

Pertama, membaca pada teknik kajian adalah pembacaan awal yang tidak di lakukan secara menyeluruh. Artinya peneliti melihat dan membaca isi buku

---

<sup>24</sup> Suharsini Arikunto. *prosuder Penelitian; suatu Pendekatan Praktis*. (jakarta: PT Rinec Cipta, 1993), 202.

tidak secara keseluruhan, namun membaca judul buku, daftar isi dan membaca sebagian isi buku.<sup>25</sup>

Kedua, Membaca buku-buku atau karya ilmiah yang terdahulu, untuk mencari sumber dan bahan yang akurat, yang masih relevan dan juga cocok dalam penulisan tesis ini, agar penulisan tesis ini dapat menjadi lebih maksimal dan baik.

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan dalam karya ilmiah dan kemudian memaparkannya secara deskriptif, maksudnya yaitu :

*pertama*, dengan melakukan komparasi sistematika kajian ilmu Nahwu yang ada dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*.

*Kedua*, dengan menganalisis istilah-istilah Nahwu yang ada dalam kedua kitab, tersebut agar ditemukannya persamaan dan perbandingan secara kajian epistemologis dan asal-usul lahirnya ilmu Nahwu.

#### 5. Penyajian Hasil Analisis Data

Data penelitian ini disajikan berdasarkan prinsip-prinsip penyajian hasil analisis data yaitu : *deskriptif adequacy* atau kecukupan deskriptif, *explanatory*

---

<sup>25</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif interdisipliner; metode penelitian Agama interkoneksi interdisipliner dengan dengan ilmu lain*. (yogyakarta: Paradigma, 2010), 150.

*adequacy* atau kecukupan penjelasan, dan *exhaustic adequacy* atau ketuntasan dalam analisis.

Adapun hasil analisis datanya disajikan dalam dua model, yaitu model penyajian informal dan model penyajian formal. Model penyajian formal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan model penyajian formal adalah perumusan dengan kaidah bagan, diagram, tabel, atau gambar.<sup>26</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dalam pembahasan terhadap analisis pokok masalah, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika yang lazim, yang mana terbagi atas tiga komponen: Pendahuluan, Pembahasan serta Penutup. Bab I sebagai Pendahuluan, sedangkan komponen pembahasan dipaparkan dalam Bab II, III, dan IV. Sementara itu, Bab V merupakan penutup berupa kesimpulan dan saran bagi studi selanjutnya. Lebih jelasnya, Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan berbicara mengenai latar belakang masalah disertai argumentasi seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>26</sup> Tri mastoyo jati kusuma, *Pengantar(metode) penelitian.....* , 71-73.

Bab II membicarakan tentang dasar kajian epistemologis dalam kajian ilmu nahwu Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*, yang berisi seputar definisi Ilmu nahwu, sejarah timbulnya Ilmu nahwu, ruang lingkup kajian ilmu nahwu dan tujuan serta manfaat mempelajari Ilmu nahwu.

Bab III menguraikan tinjauan umum tentang karakteristik Kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*, sekaligus kajian tokoh pengarang kedua kitab tersebut dalam perbandingan asal aliran mazhab nahwu, serta bagaimana pemikiran sang pengarang dalam kedua kitab tersebut.

Bab IV menjelaskan tentang dimensi struktural dan sistematika kajian Ilmu nahwu dari teori sistematika kajian ilmu nahwu dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍiḥ*, yakni kajian spesifik mengenai epistemologi teori keduanya.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis bahas, dengan ini memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang berkaitan dengan analisis sistematika kajian ilmu Nahwu dan asal-usul mazhab Nahwu dalam kitab *al-Ājurūmiyyah* dan kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ*, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sistematika kajian kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Waḍiḥ* memiliki dasar pemikiran dan tujuan pengarang yang berbeda jika berdasarkan kategorisasi mazhab nahwu Bashrah dan Kufah, yaitu kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan metode deduktif (*al-ṭariqah al-qiyāsiyyah*), yaitu metode yang menggunakan pengertian istilah dan penjelasan mengenai suatu materi lalu diakhiri dengan contoh kalimatnya, Sedangkan kitab *al-Nahwu al-Waḍiḥ* menggunakan metode induktif (*al-ṭariqah al-istinbāṭiyyah*), yaitu diawali dengan contoh-contoh terlebih dahulu, dan kemudian diakhiri dengan penjelasan serta kaidahnya.
2. Menurut istilah Epistemologis ilmu nahwu, terdapat beberapa perbedaan penggunaan istilah mazhab nahwu Bashrah dan Kufah, karena kedua pengarang kitab tersebut berasal dari mazhab nahwu yang berbeda, baik pada kitab *al-Ājurūmiyyah* yang bermazhab Kufah ditulis oleh Ibnu

Ajrum, maupun kitab *al-Nahwu al-Wāḍih* yang bermazhab Bashrah yang ditulis oleh Ali Jarim dan Mushtafa Amin, perbedaan penggunaan istilah mazhab nahwu ini didasari oleh asal-usul pengarang kedua kitab tersebut, sehingga mempengaruhi dalam karyanya.

3. Untuk aspek persamaan kitab *al-Ājurūmiyyah* dan *al-Nahwu al-Wāḍih* dalam penggunaan istilah mazhab nahwu misalnya pada kata الحال dan التوكيد, keduanya menggunakan istilah yang sama, aspek persamaan lainnya dalam penggunaan istilah mazhab Nahwu dalam kedua kitab ini meskipun secara asal masing-masing mazhab itu berbeda istilah, contohnya ialah pada Kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah الحال dan pada kitab *al-Nahwu al-Wāḍih* juga menggunakan الحال yang mana menurut ilmu nahwu lafadz ini digunakan untuk menjelaskan keadaan terjadinya suatu pekerjaan. Sedangkan pada aspek perbedaan misalnya kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah الخفض, kitab *al-Nahwu al-Wāḍih* menggunakan istilah الجرّ, kemudian kitab *al-Ājurūmiyyah* menggunakan istilah المفعول الذي لم يسم فاعله, kitab *al-Nahwu al-Wāḍih* menggunakan istilah نائب الفاعل, padahal kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Perbedaan selanjutnya dalam penggunaan istilah yang ditemukan oleh penulis dalam kedua kitab tersebut yaitu ada beberapa istilah nahwu yang ditemukan penulis dalam kitab *al-Nahwu al-Wāḍih*, namun tidak ditemukan dalam kitab *al-Ājurūmiyyah*, ini terjadi karena memang jumlah juz pembahasan dari kedua kitab tersebut juga memiliki

perbedaan, yakni kitab *al-Ājurūmiyyah* hanya ada satu jilid, sedangkan kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* terdapat hingga tiga juz.

## B. Saran-saran

Dengan berakhirnya Penelitian yang penulis lakukan, pada intinya berupaya mempersoalkan dan menguak apa yang sebenarnya penulis merasa perlu untuk dibahas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pemerhati bahasa Arab sebagai berikut :

1. Bagi peneliti atau pemerhati ilmu bahasa Arab, penelitian ini dijadikan barometer untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan strategi yang ada. Sehingga penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian bahasa Arab khususnya di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerhati bahasa Arab hendaknya perlu sekali mengetahui kajian sumber bahasa Arab dan asal-usul mazhab Bashrah karena sebagaimana kita telah ketahui bahwa mazhab Bashrah merupakan pelopor sekaligus mazhab nahwu tertua dalam sejarah ilmu bahasa Arab. Namun tidak hanya itu, mazhab Kufah juga perlu sekali untuk dikaji lebih jauh karena mazhab Kufah ini juga cukup sangat berpengaruh sekaligus pembanding bagi mazhab Nahwu Bashrah.
3. Masih banyak kajian yang perlu diteliti oleh para peneliti setelah ini, terutama terkait asal-usul penggunaan istilah mazhab Bashrah dan Kufah



dalam kitab *al-Ājurūmiyyah*, *al-Nahwu al-Wāḍih* dan kitab-kitab lainnya, maka Penulis Tesis ini menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan istilah nahwu oleh mazhab Bashrah dan Kufah pada kajian kitab lainnya.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* tesis ini telah dapat diselesaikan, Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam tesis ini dan oleh karena beberapa sebab terutama keterbatasan data-data dan kurang tajamnya penulis dalam menganalisis data-data yang ada. Namun yang paling penting adalah terselesaikannya tugas akhir ini adalah bukan semata-mata karena usaha penyusun, tetapi karena ridho dan karunia Allah SWT yang telah memberi jalan yang terang hingga tugas ini terselesaikan. Syukur yang tak terkira pada-Mu ya Allah yang telah membimbingku selama penulisan tugas akhir ini.

*Tak ada gading yang tak retak*, begitulah karya ini, pasti jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meminta masukan dan saran agar penyusunan karya ini bisa menjadi lebih baik kedepannya. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis sehingga selesailah penulisan tesis ini. Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan kajian bahasa Arab.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pembaca khususnya, serta yang paling penting karya ini bisa bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kajian bahasa Arab. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Hormat Penulis

Andi Holilulloh, S.Pd.I

## DAFTAR PUSTAKA

### I. BUKU

- Muhammad, Abu ‘Abdillah. *Matnu al-Ājurūmiyyah*. Mesir: *as-sa’adah*.
- Ahmad al-Hasyimi, as-Sayyid. *al-Qawā’id al-Asāsiyyah li al-lughah al-‘Arabiyyah*. Libanon: *Dār al-kutub al-‘ilmiyah*, 2009.
- ‘Umar, Ahmad Mukhtar. *al-Baḥṭs al-Lughawī ‘inda al-‘Arab Ma’a Qaḍiyyah al-Ta’tsir wa al-Ta’atstsir*, Kairo: *Maktabah al-Garib*, 1993.
- Siba’i, Mushtafa. *Min Rawā’i Ḥaḍarat al-Ittiḥāt al-Islāmiyyah*. Beirut: *Dār al-fikr*, 1975.
- Jarim, Ali dan Amin, Musthafa. *al-Naḥwu al-Waḍiḥ*. Kudus: Menara Kudus.
- Susanto, Ahmad. *Filsafat ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamami, Abbas. *Teori-teori Epistemologi common sense*. Yogyakarta: paradigma, 2003.
- Dhaif, Syauqi. *al-Madāris al-Naḥwiyyah*, Kairo: *Dār al-Ma’arif*, 1968.
- Zaki khursyidi, Ibrahim. *Dāirah al-ma’arif al-islāmiyyah*, Kairo: *dār al-sya’ub*.
- Al-suyuthi, Imam. *Bugyatu al-wu’at fi ṭabaqāti al-lugawiyyīn wa al-nuḥat*, (Kairo: *Dār al-fikr*, 1979).
- James Earle, William. *Introduction to Philosophy* New York-Toronto: Mc. Graw-Hill, Inc., 1992.
- Hospers, John. *an Introduction to Philosophical Analysis*. London: Routledge, 1996.

- Smith, Jonathan A. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Jujun S. Suria Sumantri. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Borklaman, Karl. *Tārīkh al-Adāb al-Arābī*. Kairo: Dār al-Mā'arif.
- Kenneth T, Gallagher. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan, disadur oleh Dr.P. Hardono Hadi dari buku "The Philosophy of Knowledge"*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif interdisipliner; metode penelitian Agama interkonektif interdisipliner dengan dengan ilmu lain*. yogyakarta: paradigma, 2010.
- Kojin. *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Kritik*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Bahasa Arab: Bahasa al-Qur'an*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, Teungku. *Sejarah dan Pengantar : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Abdullah Habib, Muhammad. *Ilmu Nahwu النحو الميسر* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Farid wajadi, Muhammad. *Dāirah al-ma'ārif al-qarni al-'Isyrīn*. Beirut: dār al-ma'ārifah.
- Zuhri, Muhammad. *Tela'ah Matan Hadits: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.

- Amaliah Arif, Muhlisah. *Qiyās dan Istiṣhāb al-Hāl: dalam Menetapkan Kaidah-Kaidah Nahwu Aliran Bashrah*. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, 2014.
- Al-Galayaini, Mushtafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah Juz I. Maktabah al-'Aṣriyyah*, 1994.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Rawway, Shalah. *al-Nahwu al-'Arabī*. Kairo: *Dār al-Garīb*, 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosuder Penelitian; suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineck Cipta, 1993.
- Thantawi, Muhammad. *Nasy'ah al-Nahwi wa Tarikhihi Asyhur al-Nuḥāt*, Beirut: *Dār al-Manar*, 1991.
- Abdul Wahab, Muhib. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2009.

## II. ARTIKEL/PAPER/PENELITIAN

- Sobari, Dolla. "Periodisasi Tokoh Ilmu Nahwu", *Jurnal Bahasa : Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*, Fakultas Adab dan Budaya Islam, UIN Raden Fatah Palembang,
- Ridwan. "Karakteristik Nuḥāt Kufah dan Bashrah." *Jurnal Lingua Humaniora dan Budaya*, UIN Malang. 2009.
- Ramdiani, Yeni. "Kajian Historis; Perkembangan Ilmu Nahwu Mazhab Bashrah." *Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim KediriLobar*. Vol.VIII, Nomor 2, Juli-Desember 2015.

Fiddaroini, Saidun. “Fungsi, Guna dan Penyalahgunaan Ilmu Sharaf.” *Jurnal Madaniya : Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. XI, Nomor 1, 2012.

Toni, Pransiska. “Konsep *I’rāb* Dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Dalam Epistemologis.” *Jurnal Almahara : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.1, Nomor 1, Desember 2015.

Quinton, Anthony. “Knowledge and Beliefs, dalam Paul Edwards (ed). The Encyclopedia .” Vol. 3-4.

<https://Nahwusharaf.wordpress.com/bahasa-arab/Nahwu-shorof/> diakses pada tanggal 24 juni 2010.

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/index>.diakses tgl 23 mei 2016.

<http://zamzamisaleh.blogspot.co.id/2013/10/mengenal-pengarang-matan-al-ajurrumiyah.html>.diakses tgl 5 mei 2012.

<http://ulamasunnah.wordpress.com/biografi-al-imam-ibnu-ajurum-penulis-matan-al-ajurumiyah/> diakses/30/november/2009.

[http://www.albashrah.net/ar\\_articles\\_/basryeen\\_070811.htm](http://www.albashrah.net/ar_articles_/basryeen_070811.htm)/diakses/11/Agustus/ 2011.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Andi Holilulloh

Tempat/tgl. Lahir : Serang, 3 Mei 1990

Agama : Islam

Alamat rumah : Jln. Lingkar Selatan Kp. Sukasari rt : 01/01  
Desa Randakari Kec. Ciwandan Kota Cilegon,  
Provinsi Banten.

Nama Ayah : H. M. Amin Makhtum

Nama Ibu : Hj. Raudhatul Aliyah

HP : 087739046986

E-mail : [AndieKholilullah@gmail.com](mailto:AndieKholilullah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Serang Ilir,
- b. MTs Dar-el Istiqomah, tahun lulus 2006
- c. MAN 1 Serang, tahun lulus 2009

- d. S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tahun lulus 2013.
- e. S-2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, tahun lulus 2017.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pon-Pes. Al Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta, tahun 2010-2013.

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Free Lance Guru Private Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 2. Staff pengajar/Instruktur Bahasa Inggris di Sekolah Pramugari TOD, dari tahun 2015 hingga sekarang.
- 3. Pengabdian tenaga pengajar di Madrasah Diniyah PP. Al Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta, dari tahun 2013 hingga sekarang.

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Anggota UKM SPBA

E. Minat Keilmuan :

- 1. Bahasa Inggris
- 2. Bahasa Arab



F. Karya Ilmiah :

1. Skripsi S-1, Dengan judul “*Ta’limu An-Nahwi bi kitabi Matnil Ājurumiyah alladzi wadha’ahu asy-syaikh Imam Shanhaji (Dirasah Tahliyyah min haitsul mawād wa thariqatu ta’limihi*”.
2. Buku “Gramatika Arab Rabi”, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta.
3. Journal “ Pierre Bourdieu dan gagasannya mengenai Agama.” Jurnal Ilmiah Citra Ilmu, Edisi 24 Vol. XII Oktober 2016, LP3M STAINU PRESS TEMANGGUNG.

Yogyakarta, 24 Mei 2017.

Andi Holilulloh, S.Pd.I